

## DAYA DUKUNG WISATA AGRO JOLLONG 1 DESA SITILUHUR KECAMATAN GEMBONG KABUPATEN PATI JAWA TENGAH

Aprilia Indriyani , Edi Kurniawan

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Mei 2022

Disetujui Juli 2022

Dipublikasikan Agustus 2022

*Keywords:*

*Tourism Carrying Capacity,*  
*Tourism Potential,*  
*Agrotourism Jollong 1*

---

### Abstrak

Daya dukung wisata terdiri dari daya dukung fisik, daya dukung riil dan daya dukung efektif. Menggunakan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) sebagai dasar perencanaan dalam mengembangkan pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui daya dukung wisata di Agrowisata Jollong 1 dan mengetahui arahan pengembangan Agrowisata Jollong 1 dilihat dari daya dukung dan potensi wisata yang dimiliki. Teknik sampling pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang digunakan adalah pengelola Agrowisata Jollong 1 untuk memperoleh data mengenai Daya Dukung Wisata Agrowisata Jollong 1. Teknik Incidental Sampling ini menggunakan sampel dari wisatawan didalam area Agrowisata Jollong 1 yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif presentase guna melihat potensi wisatanya. Hasil perhitungan nilai daya dukung wisata di Agro Jollong 1 dapat diketahui bahwa nilai PCC>JKr, RCC>JKr, ECC>JKr. Sehingga, daya dukung wisata pada Agrowisata Jollong 1 diklasifikasikan Daya Dukung Besar dan Dapat Dikembangkan. Arahan pengembangan Agrowisata Jollong 1 berupa pengoptimalan semua atraksi wisata di Agrowisata Jollong 1. Menjaga kondisi fasilitas yang disediakan di Agrowisata Jollong dengan merawat dengan baik. Pemerataan jalan aspal, pelebaran jalan menuju Agrowisata Jollong 1 dan penambahan pembatas jalan yang membatasi jalan dengan jurang maupun rumah warga disekitar Agrowisata Jollong 1.

*Abstract*

*Tourism carrying capacity consists of 3A (Attractions, Amenities, Accessibility) as a basis for planning in developing tourism. The purpose of this study was to determine the carrying capacity of tourism in Jollong 1 Agrotourism and to find out the direction of Jollong 1 Agrotourism development in terms of carrying capacity and tourism potential. The sampling technique in this study is a purposive sampling technique used is the manager of Jollong 1 Agrotourism to obtain data on the carrying capacity of Jollong 1 Agrotourism. tourism potential. The results of the calculation of the carrying capacity of tourism in Agro Jollong 1 can be seen that the value of PCC>JKr, RCC>JKr, ECC>JKr. Thus, the carrying capacity of tourism in Jollong 1 Agrotourism is classified as Large Carrying Capacity and Can be Developed. Directions for the development of Jollong Agrotourism in the form of optimizing all tourist attractions in Jollong Agrotourism 1. Maintaining the condition of the facilities provided in Jollong Agrotourism by taking good care. Even distribution of asphalt roads, widening the road to Jollong 1 Agrotourism and adding road dividers that limit the road to ravines and residents' houses around Jollong 1 Agrotourism.*

© 2022 Universitas Negeri Semarang

---

Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

## PENDAHULUAN

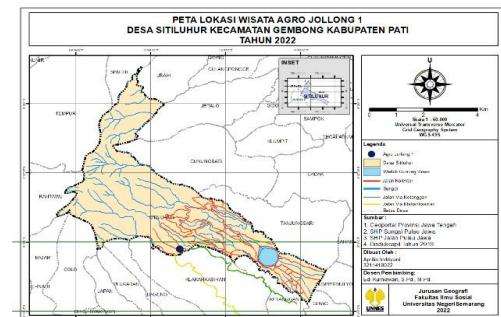
Daya dukung wisata memiliki pengertian berupa kapasitas dari suatu lingkungan untuk menampung segala kegiatan ataupun aktivitas wisata yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang secara berkelanjutan. Terdiri dari daya dukung fisik, daya dukung riil dan daya dukung efektif. Sehingga dengan diketahuinya nilai daya dukung wisata pada suatu lokasi, maka pengembangan wisata berkelanjutan dapat dilakukan dengan baik (Muta'ali, 2015). Daya dukung fisik, memperhitungan jumlah kunjungan wisatawan secara fisik yang dapat tercukupi oleh ruang yang tersedia. Memerlukan data luas wilayah objek wisata, luas area yang dibutuhkan untuk setiap individu untuk bergerak secara bebas dan lama waktu tertentu kunjungan wisatawan. Daya dukung riil dipengaruhi oleh nilai daya dukung fisik dan nilai dari faktor koreksi pada setiap parameter. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan 4 parameter yang sesuai dengan kondisi lokasi penelitian sebagai faktor koreksi yaitu curah hujan dan kemiringan lereng, serta keanekaragaman flora dan fauna. Daya dukung efektif, besar nilai daya dukung efektif dipengaruhi oleh nilai daya dukung riil, dengan mempertimbangkan kapasitas manajemen objek wisata dari segi ketersediaan pengelola dan kebutuhan pengelola (Cifuentes, 1992). Kabupaten Pati adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki beragam potensi wisatanya. Salah satu objek wisata di Kabupaten Pati adalah Agrowisata Jollong 1 yang berada di Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Agrowisata Jollong 1 berada di lereng Gunung Muria yang memiliki luas lahan sekitar 530 hektar. Agrowisata Jollong 1 cenderung terjal dan berbukit, dengan kemiringan lahan rata-rata  $35^\circ - 60^\circ$ . Sektor pariwisata di Jollong dimulai pada tahun 2012 di bawah naungan PT. Perkebunan Nusantara Kebun IX Jollong (Patikab, 2009). Jumlah pengunjung Agrowisata Jollong 1 tahun 2017 sebanyak 142.030 jiwa, naik 52,7% di tahun 2018 menjadi 216.912 jiwa, di tahun 2019 naik 27,7% menjadi 276.894 jiwa dan pada tahun 2020 terjadi penurunan 54% akibat adanya

pembatasan oleh pemerintah daerah guna menekan laju penyebaran Covid-19 sehingga pada tahun tersebut jumlah pengunjung meyusut sebanyak 126.486 jiwa dan pada tahun 2021 jumlah pengunjung sebanyak 66.946 jiwa. (Dinporapar Kab. Pati, 2020).

Arahan pengembangan dapat dilihat dari daya dukung dan potensi wisata yang dimiliki. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki suatu wilayah yang dapat dijadikan daya tarik apabila mampu dikembangkan secara maksimal dan optimal pada suatu wilayah sehingga dapat mengembangkan industri pariwisata pada wilayah tersebut (Sukardi, 1998). Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, terdapat tiga aspek utama sebagai dasar perencanaan dalam mengembangkan pariwisata, aspek – aspek tersebut dikenal dengan istilah 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas). Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui daya dukung wisata di Agrowisata Jollong 1 dan mengetahui arahan pengembangan Agrowisata Jollong 1 dilihat dari daya dukung dan potensi wisata yang dimiliki.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah. Berdasar data dari PT Perkebunan Nusantara IX secara Astronomis Agrowisata Jollong terletak pada pada  $6^\circ 35' 13'' - 6^\circ 40' 19,6''$  Lintang Selatan dan  $110^\circ 53' 37,8'' - 110^\circ 58' 59,9''$  Bujur Timur. Dapat dilihat secara rinci pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Wisata Agro Jollong 1

Dalam penelitian ini menggunakan dua populasi. Diantaranya populasi area yaitu seluruh area Agrowisata Jollong 1, dan populasi

manusia terdiri dari pengelola Agrowisata Jollong 1 dan wisatawan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan incidental sampling. Teknik Purposive Sampling sampel yang digunakan adalah pengelola Agrowisata Jollong 1, yaitu dari pihak PT Perkebunan Nusantara IX. Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi data yang tersedia di Agrowisata Jollong 1 dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Diperkuat dengan metode observasi dan wawancara guna melengkapi dan menyempurnakan data penelitian. Terdapat tujuh sampel dari pihak pengelola Agrowisata Jollong 1. Teknik Incidental Sampling ini menggunakan sampel dari wisatawan didalam area Agrowisata Jollong 1. Teknik pengambilan data menggunakan metode angket atau kuesioner yang berisi mengenai potensi wisata yang ada dengan teknik analisis deskriptif presentase. Dalam analisis deskriptif presentase digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Mempermudah proses analisis data yang dari angket penelitian, maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi (Arikunto, 2010). Perlu ditentukan terlebih dahulu kriteria dalam penskoran sebagai berikut :

Tabel 1 Perhitungan Deskriptif Presentase

No	Presentase	Kriteria
1.	25% - 42,5%	Kurang Baik
2.	42,5% - 60%	Cukup Baik
3.	60% - 77,5%	Baik
4.	77,5% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Data Analisis Penelitian, 2022

Jumlah sampel yang ditentukan menggunakan ketentuan dari Rumus Slovin dengan toleransi eror sebesar 10%.

Sampel Wisatawan:

$$n = \frac{66.946}{1 + 66.946 \cdot (10\%)^2} = 99,85$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan untuk teknik incidental sampling adalah 99,85 dan dibulatkan menjadi 100 sampel wisatawan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- Daya Dukung Wisata Agro Jollong 1
  - Daya Dukung Fisik (Physical Carrying Capacity / PCC)

Perhitungan daya dukung fisik dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh total jumlah pengunjung secara fisik yang terpenuhi oleh ruang yang telah tersedia. Agrowisata Jollong 1 dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara IX. Luas area Agrowisata Jollong 1 untuk berwisata 10 Hektar. Agrowisata Jollong 1 beroperasi setiap hari mulai pukul 06.00 WIB – 17.00 WIB. Berdasarkan hasil data dokumentasi kepada pengelola dapat diketahui bahwa waktu rata-rata lama kunjungan wisatawan ke Agrowisata Jollong 1 selama empat jam.

Tabel 2 Perhitungan Daya Dukung Fisik

No	Data	Jumlah
1	A = Luas Area Pariwisata	A = 100.000 m <sup>2</sup>
2	V/a V = Seorang Wisatawan A = Luas Area yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas wisata	V = 1 A = 65 m <sup>2</sup> V/a = 1/65
3	Jam Operasional Objek Wisata	06.00 – 17.00 WIB = 11 Jam
4	Rata – rata lama kunjungan wisatawan	4 jam
5	Rf = Faktor Rotasi (Jam Operasional Objek Wisata/Rerata lama kunjungan wisatawan)	11/4 = 2,75
	PCC = A x V/a x Rf	100.000 x (1/65) x 2,75 = 4231 Wisatawan/hari

Sumber: Olah Data Primer, 2022

### b. Daya Dukung Riil (Real Carrying capacity/RCC)

Perhitungan daya dukung riil untuk memperoleh jumlah berkunjungnya wisatawan di Agrowisata Jollong 1 secara maksimum yang dapat ditampung dengan memperhatikan daya dukung fisik dan faktor koreksi yang dilihat dari kondisi sesungguhnya pada Agrowisata Jollong 1. Dalam penelitian ini menggunakan koreksi curah hujan, kelerengan, keanekaragaman flora, keanekaragaman fauna.

Tabel 3 Perhitungan Daya Dukung Riil

No	Data	Jumlah
1	PCC	4.231
2	Faktor Koreksi 1(Curah Hujan) Mn = 40 Mt = 100 $Cf_{Hujan} = \frac{Mn}{Mt} \times 100\%$	0,5
3	Faktor Koreksi 2 (Kemiringan Lereng) Mn = 60 Mt = 100 $Cf_{Kemiringan\ Lereng} = \frac{Mn}{Mt} \times 100\%$	0,6
4	Faktor koreksi 3 (indeks simpson keberagaman flora)	0,99
5	Faktor koreksi 4 (indeks impson keberagaman fauna)	0,99
$RCC = PCC \times Cf_1 \times Cf_2 \times \dots \times n$		$4231 \times 0,5 \times 0,6 \times 0,99 \times 0,99 = 1.244$ Wisatawan/hari

Sumber: Data Primer, 2022

### c. Daya Dukung Efektif (Effective Carrying Capacity/ECC)

Nilai daya dukung efektif untuk menentukan jumlah kunjungan wisatawan yang dapat dan mampu ditampung pada area wisata dilihat dari daya dukung riil dan kapasitas manajemen Agrowisata Jollong 1. Agrowisata Jollong 1 memiliki 46 petugas yang masih aktif dengan jumlah petugas Agrowisata Jollong yang dibutuhkan 55 orang.

Tabel 4 Perhitungan Daya Dukung Efektif

No	Data	Jumlah
1	RCC	1.244
2	Rn = jumlah petugas objek wisata	46
3	Rt = jumlah petugas objek wisata yang dibutuhkan	55
4	MC = kapasitas manajemen ( $MC = Rn/Rt \times 100\%$ )	0,84
$ECC = RCC \times MC$		$1.244 \times 0,84 = 1.040$ Wisatawan/hari

Sumber: Data Primer, 2022

Dapat diketahui bahwa nilai  $PCC > JK_r$ ,  $RCC > JK_r$ ,  $ECC > JK_r$ . Sehingga, daya dukung wisata pada Agrowisata Jollong 1 dapat diklasifikasikan Daya Dukung Besar. Dengan klasifikasi tersebut maka Agrowisata Jollong 1 dapat dikembangkan.

## 2. Potensi Wisata

### a. Atraksi

Agrowisata Jollong 1 memiliki beberapa daya tarik yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung. Unsur yang dinilai dalam potensi atraksi ini yaitu variasi kegiatan, keunikan wisata, kondisi kebersihan, penataan ruang, dan ketersediaan sarana hiburan. Berikut dijelaskan kriteria atraksi, pada tabel 5.

Tabel 5 Perhitungan Atraksi

Variasi Kegiatan	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor	Presentase Umum	Klasifikasi
Sangat Banyak	15	15	256	256	BAIK
Banyak	31	31			
Cukup Banyak	49	49			
Kurang Banyak	5	5			
Jumlah Total	100	100			
Keunikan Objek Wisata	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor		
Sangat Unik	11	11	265	265	BAIK
Unik	48	48			
Cukup Unik	36	36			
Kurang Unik	5	5			
Jumlah Total	100	100			
Kebersihan Lokasi Wisata	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor		
Sangat Bersih	12	12	276	276	BAIK
Bersih	57	57			
Cukup Bersih	26	26			
Kurang Bersih	5	5			
Jumlah Total	100	100			

67,15 %

Penataan Ruang Objek Wisata	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Baik	12	12	277
Baik	55	55	
Cukup Baik	31	31	
Kurang Baik	2	2	
Jumlah Total	100	100	
<hr/>			
Ketersediaan Sarana Hiburan	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tersedia	11	11	269
Tersedia	53	53	
Cukup Tersedia	30	30	
Kurang Tersedia	6	6	
Jumlah Total	100	100	1343
<hr/>			
Jumlah Skor Total			
Jumlah Skor Maksimal		2000	
<hr/>			

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Baik	61	61	273
Cukup Baik	24	24	
Kurang Baik	6	6	
Jumlah Total	100	100	
<hr/>			313
Ketersediaan Tempat Parkir	Jumlah	Presentase (%)	
Sangat Tersedia	28	26	
Tersedia	58	58	
Cukup Tersedia	13	13	
Kurang Tersedia	1	1	
Jumlah Total	100	100	1426
Jumlah Skor Total			
Jumlah Skor Maksimal			2000

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

### c. Aksebilitas

Aksesibilitas merupakan unsur kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung kesuatu tempat dan untuk itu mereka harus membayar dengan harga yang setimpal. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan lima indikator penilaian aksebilitas yaitu, kondisi jalan, ketersediaan angkutan umum, kondisi angkutan umum, aksebilitas, dan jenis jalan.

Tabel 7 Perhitungan Aksebilitas

Kondisi Jalan	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor	Presentase Umum	Klasifikasi
Sangat Baik	10	10	246		
Baik	39	39			
Cukup Baik	38	38			
Kurang Baik	13	13			
Jumlah Total	100	100			
<hr/>					
Ketersediaan Angkutan Umum	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor		
Sangat Tersedia	5	5	210		
Tersedia	28	28			
Cukup Tersedia	39	39			
Kurang Tersedia	28	28			
Jumlah Total	100	100			
<hr/>					
Kondisi Angkutan Umum	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor		
Sangat Baik	6	6	229		
Baik	38	38			
Cukup Baik	35	35			
Kurang Baik	21	21			
65,20 %	BAIK				

### b. Amenitas

Potensi amenitas merupakan berbagai seluruh fasilitas yang disediakan tempat tujuan wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berwisata. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan 5 indikator penilaian amenitas yaitu, ketersediaan tempat ibadah, kondisi toilet umum, ketersediaan rumah makan, kondisi toko souvenir, dan ketersediaan tempat parkir.

Tabel 6 Perhitungan Amenitas

Ketersediaan Tempat Ibadah	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor	Presentase Umum	Klasifikasi
Sangat Tersedia	10	10	285		
Tersedia	67	67			
Cukup Tersedia	21	21			
Kurang Tersedia	2	2			
Jumlah Total	100	100			
Kondisi Toilet Umum	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor		
Sangat Baik	7	7	262		
Baik	54	54			
Cukup Baik	33	33			
Kurang Baik	6	6			
Jumlah Total	100	100			
Ketersediaan Rumah Makan	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor		
Sangat Tersedia	13	13	293		
Tersedia	69	69			
Cukup Tersedia	16	16			
Kurang Tersedia	2	2			
Jumlah Total	100	100			
Kondisi Toko Souvenir	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Skor		
Sangat Baik	9	9			

71,30 %

BAIK

BAIK

Jumlah Total	100	100	
Akses Jalan	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Baik	7	7	247
Baik	41	41	
Cukup Baik	44	44	
Kurang Baik	8	8	
Jumlah Total	100	100	
Jenis Jalan	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah Skor
Aspal	84	84	372
Beton	7	7	
Batu	6	6	
Tanah	3	3	
Jumlah Total	100	100	1304
Jumlah Skor Total			
Jumlah Skor Maksimal			2000

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

#### d. Arahan Pengembangan

Pengembangan Agrowisata Jollong 1 merupakan upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan dengan potensi yang dimiliki Agrowisata Jollong 1. Potensi berupa panorama alam, udara segar, pepohonan yang masih rindang dan pilihan atraksi wisata yang menarik. Luas area Agrowisata Jollong 1 yang mencukupi untuk berwisata dan dukungan konsep wisata agro yang menarik dapat mampu meningkatkan daya tarik wisatawan. Pengembangan dilakukan dengan memperhatikan kondisi geografi pada lingkungan, dengan hal itu maka keseimbangan lingkungan akan terjaga serta ramah lingkungan.

Arahan pengembangan dalam atraksi berupa menambah variasi kegiatan wisata yang ada di Agrowisata Jollong 1. Penambahan variasi kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi kemajuan jaman dan teknologi dikalangan masyarakat. Mengoptimalkan semua atraksi wisata di Agrowisata Jollong 1 dan keunikan yang ada di lokasi wisata yang beda dengan objek wisata lainnya. Penambahan variasi kegiatan juga dapat dikoordinasikan dengan Pemerintah Daerah terutama Dinas

Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati. Hal tersebut dapat mempertahankan eksistensi Agrowisata Jollong 1 sebagai wisata unggulan di Kabupaten Pati.

Arahan pengembangan yang dapat dilakukan pada potensi amenitas di Agrowisata Jollong 1 ini dapat berupa tetap menjaga kondisi fisik bangunan maupun fasilitas yang disediakan di Agrowisata Jollong dengan merawat dengan baik agar wisatawan merasa nyaman saat melakukan kegiatan wisata di Agrowisata Jollong 1.

Arahan pengembangan pada aksebilitas menuju Agrowisata Jollong 1 dapat berupa pemerataan jalan aspal, pelebaran jalan menuju Agrowisata Jollong 1 dan penambahan pembatas jalan yang membatasi jalan dengan jurang maupun rumah warga disekitar Agrowisata Jollong 1. Hal ini dapat membuat wisatawan merasa aman dan nyaman.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan dengan hasil perhitungan nilai daya dukung wisata di Agro Jollong 1 dapat diketahui bahwa nilai  $PCC > JK_r$ ,  $RCC > JK_r$ ,  $ECC > JK_r$ . Sehingga, daya dukung wisata pada Agrowisata Jollong 1 dapat diklasifikasikan Daya Dukung Besar. Dengan klasifikasi tersebut maka Agrowisata Jollong 1 Dapat Dikembangkan.

Pengembangan dilakukan dengan memperhatikan kondisi geografi pada lingkungan, dengan hal itu maka keseimbangan lingkungan akan terjaga serta ramah lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden, Arahan pengembangan Agrowisata Jollong 1 merupakan upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan dengan potensi yang dimiliki Agrowisata Jollong 1. Potensi berupa panorama alam, udara segar, pepohonan yang masih rindang dan pilihan atraksi wisata yang menarik. Luas area Agrowisata Jollong 1 yang mencukupi untuk berwisata dan dukungan konsep wisata agro yang menarik dapat mampu meningkatkan daya tarik wisatawan.

Arahan pengembangan yang dapat dilakukan dalam atraksi khususnya di indikator variasi. Penambahan variasi kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi kemajuan jaman dan teknologi dikalangan masyarakat. Mengoptimalkan semua atraksi wisata di Agrowisata Jollong 1 dan keunikan yang ada di lokasi wisata yang beda dengan objek wisata lainnya.

Arahan pengembangan yang dapat dilakukan pada potensi amenitas di Agrowisata Jollong 1 ini dapat berupa tetap menjaga kondisi fisik bangunan maupun fasilitas yang disediakan di Agrowisata Jollong dengan merawat dengan baik agar wisatawan merasa nyaman saat melakukan kegiatan wisata di Agrowisata Jollong 1.

Arahan pengembangan pada aksebilitas menuju Agrowisata Jollong 1 dapat berupa pemerataan jalan aspal, pelebaran jalan menuju Agrowisata Jollong 1 dan penambahan pembatas jalan yang membatasi jalan dengan jurang maupun rumah warga disekitar Agrowisata Jollong 1. Hal ini dapat membuat wisatawan merasa aman dan nyaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S.2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cifuentes, M. 1992. Tourism Principles and Practice. London: Longman Group.
- Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati. 2019. Agro Wisata Kebun Jollong. Dimuat dalam <https://tic.patikab.go.id/halaman/detail/agrowisata-kebun-jollong>. Diunduh pada 22 April 2021.
- Muta'ali. 2015. Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi.
- Sukardi, Nyoman. 1998. Pengantar Pariwisata. STP Nusa Dua Bali.